

Otoritas Dalam Keagamaan

Ketika Allah menemukan bahwa orang Israel tidak taat lagi kepadaNya, Dia berfirman kepada mereka melalui Musa dan memperingatkan mereka bahwa Dia akan mengirim seorang seperti Musa untuk berbicara kepada mereka. Barang siapa tidak mentaati perkataanNya akan binasa (Ulangan 18:15-19).

Janji kepada bani Israel ini digenapi oleh kelahiran Tuhan kita Yesus (Kisah Rasul 3:19-26). Dia lahir untuk menebus dunia ini. Tetapi bani Israel menolak Dia, yang lahir dan bertumbuh di tengah-tengah mereka.

Suatu hari selama pelayananNya di bumi, Tuhan kita membawa tiga orang muridNya dan naik ke atas sebuah gunung tinggi, "...Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka, dan pakaian-Nya sangat putih berkilat-kilat. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat mengelantang pakaian seperti itu. Maka nampaklah kepada mereka Elia bersama dengan Musa, keduanya sedang berbicara dengan Yesus. Kata Petrus kepada Yesus: "Rabi, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia." Ia berkata demikian, sebab tidak tahu apa yang harus dikatakannya, karena mereka sangat ketakutan.

Maka datanglah awan menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara: "Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia" (Markus 9:2-7).

Apakah arti semua ini? Musa berdiri untuk hukum Taurat. Orang-orang tidak lagi mengikuti hukum Musa sebagai sebuah sistim untuk menyembah Allah. Memelihara hari Sabat, memberi perpuluhan, korban-korban binatang, dan alat musik tidak lagi dibutuhkan. Elia berdiri untuk kitab-kitab nabi yang telah memberitakan tentang kedatangan seorang Juru Selamat dan keturunan Daud ke atas bumi. Sekarang, Juru Selamat itu sudah datang, manusia tidak perlu lagi kembali kepada hukum Taurat dan kitab-kitab nabi, tetapi mentaati perkataan Yesus Kristus!

Apapun yang dikatakan Kristus bukan berasal dari diriNya sendiri, tetapi perkataan dari Allah Bapa, "Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, Aku tidak menjadi hakimnya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya.

Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman. Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan. Dan Aku tahu, bahwa

perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku" (Yohanes 12:47-50).

Banyak orang tidak mentaati perkataan Kristus bahkan banyak orang-orang yang saleh telah berbalik dari perkataan Kristus dan mengganti dengan pikiran mereka sendiri. Mereka tidak berpikir bahwa Kristus benar ketika dia berkata, "Aku akan membangunkan gerejaKu" (Matius 16:18). Kata ganti "Ku" mengindikasikan kepemilikan sama sekali. Adalah salah bila seorang atau sekelompok orang untuk membentuk denominasi mereka sendiri dan menyembah Tuhan disana. Yesus berkata, "Setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa-Ku yang di sorga akan dicabut dengan akar-akarnya. Biarkanlah mereka itu. Mereka orang buta yang menuntun orang buta. Jika orang buta menuntun orang buta, pasti keduanya jatuh ke dalam lobang" (Matius 15:13, 14). Pendiri-pendiri denominasi adalah pemimpin-pemimpin buta. Orang-orang yang menyembah di dalamnya adalah pengikut-pengikut buta. Inilah sebabnya mengapa Yesus memperingatkan, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan,

Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!” (Matius 7:21-23).

Pada hari penghakiman, Yesus akan menolak orang-orang tertentu, bukan karena mereka tidak menyembahNya, tetapi karena mereka tidak melakukannya sesuai dengan kehendakNya. Allah berjanji untuk membangun sebuah rumah (Yesaya 2:2-3). Rumah ini adalah apa yang disebut Yesus “gerejaKu”. Yesus membeli gereja ini dengan darahNya, “Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri” (Kisah Rasul 20:28). Tidak seorangpun yang berhak untuk membentuk gereja lain atau menamainya dengan nama pilihannya sendiri.

Marilah kita menghormati otoritas Allah! Kita tidak boleh menambah hal-hal yang telah diperintahkan Allah! Kita tidak boleh mengurangi hal-hal yang telah diperintahkan Allah (Wahyu 22:18, 19). Jika kita tidak menghormati otoritas Allah dalam Alkitab, maka kita tidak dapat selamat (2 Yohanes 9-11).



Kebenaran Bagi Dunia

<http://id.truthfortheworld.org>

info@tftw.org

P.O. Box 241
Bethel Springs, TN 38315
Amerika Serikat

Otoritas
dalam
Keagamaan

